

**HUBUNGAN SIKAP TERHADAP PERILAKU MEROKOK DENGAN *SELF  
CONFIDENT* PADA MAHASISWA PEROROK FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALANG**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)



**OLEH:**

**JOKO PURWANTO**

**10410145**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**2015**

## Joko Purwanto

Jack\_purwanto@yahoo.com

### Abstrak

Sikap terhadap perilaku Merokok merupakan symbol bagi para remaja untuk mendapatkan kepuasan psikologis, yang mana mampu mendatangkan perasaan nyaman pada diri mereka, dimana perasaan yang dibutuhkan kebanyakan laki-laki pada masa remaja, dimana Sikap terhadap perilaku Merokok mampu mengurangi rasa tegang, perasaan yang kurang nyaman, dan mampu mengurai kebuntuan berfikir pada saat saat tertekan begitu pengakuan para perokok. Sikap remaja sangat dipengaruhi oleh rasa *self confident* (percaya diri). Rasa percaya diri adalah percaya pada dirinya sendiri, percaya akan kemampuan yang dimilikinya, tanpa membanding-bandingkan dengan orang lain dan selalu berusaha untuk menjadi yang lebih baik. Dari latar belakang tersebut ada rumusan masalah apakah ada hubungan Sikap terhadap perilaku Merokok dengan *self confident* mahasiswa perokok psikologi UIN Malang.

Permasalahan penelitian ini di rumuskan: 1. Bagaimana tingkat Sikap terhadap perilaku Merokok Mahasiswa perokok psikologi di UIN Malang. 2. Bagaimana tingkat *self confident* Mahasiswa psikologi di UIN Malang. 3. Apakah ada hubungan antara Sikap terhadap perilaku Merokok dengan *self confident* pada Mahasiswa perokok psikologi di UIN Malang. Tujuan peneliti untuk mengetahui: 1. Untuk mengetahui tingkat Sikap terhadap perilaku Merokok Mahasiswa psikologi di UIN Malang. 2. Untuk mengetahui tingkat *self confident* Mahasiswa psikologi di UIN Malang. 3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara Sikap terhadap perilaku Merokok dengan *self confident* pada Mahasiswa perokok psikologi di UIN Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Populasi yang dipakai adalah mahasiswa laki-laki yang merokok di fakultas psikologi UIN Malang yang berjumlah 50 mahasiswa.

Dari hasil analisis diperoleh hasil Sikap terhadap perilaku Merokok mahasiswa perokok Psikologi UIN terdapat pada kategori sedang dengan prosentase 76% dari 50 Mahasiswa dan hasil *self confident* mahasiswa Psikologi UIN malang pada kategori sedang dengan prosentase 68% dari 50 mahasiswa. Dan hasil dari hubungan Sikap terhadap perilaku Merokok dengan *self confident* dapat diperoleh *rhit* untuk Sikap terhadap perilaku Merokok sebesar -0,100, dengan nilai *rtabel* 0,2787 sehingga *rhit* > *rtabel* ( $\rho < 0,05$ ) untuk taraf signifikan 5% yang berarti bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap terhadap perilaku Merokok dengan *self confident*. Dengan hasil yang demikian, berarti hipotesis yang diajukan dalam penelitaian ini tidak diterima dengan hasil yang didapatkan, karena tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Sikap terhadap perilaku Merokok dengan *self confident* pada mahasiswa.

**Kata kunci:** Sikap Terhadap Perilaku Merokok, *Self Confident*

## **Abstrack**

*The smoking behaviour is a symbol for the teens to get psychological satisfaction, which is capable of generating a feeling of comfort in themselves, where the required feeling most men at adolescence, where the attitude smoking was able to reduce the sense of edgy, feeling less comfortable, and able to unravel the deadlock thought at the time when depressed so recognition of smokers. The attitude of adolescents are strongly influenced by a sense of self confident (confident). Self-confidence is believing in itself, believing the ability assets without proclaimed with others and always trying to be better. The background of the formulation of a problem is there a relationship with self confident attitude smoking on student smokers psychology UIN Malang.*

*Research on the problems: 1. deduce How the level of Student smokers smoke behavior psychology at UIN Malang. 2. how levels of self confident Psychology student at UIN Malang. 3. Is there a link between attitude smoking and self confident on Students psychology in smoker UIN Malang. the purpose of the researcher to find out: 1. To know the level of attitude smoking Psychology student at UIN Malang. 2. To know the level of self confidence Psychology student at UIN Malang. 3. To find out whether there is a relationship between the smoking behaviour with self confidence on Student smokers psychology at UIN Malang.*

*This research uses a quantitative approach. Data collection by using question form and documentation. Data analysis use product moment correlation. The population used is a male student who smokes in the Faculty of psychology of UIN Malang that add up to 50 students.*

*From the results of the analysis of the obtained results the smoking behaviour of students in Psychology UIN smoker category are with a percentage of 76% of the students and the results are self confident Psychology student UIN malang on categories being with percentage 68% of 50 students. And the result of the relationship of smoking with self confident Behavior can be obtained for the attitude smoking of  $r_{hit}=0.100$ , with value  $r_{tabel}$  0,2787 so  $r_{tabel} > r_{hit}$  ( $\rho < 0.05$ ) for a significant level of 5%, which means that there is no significant relationship between the Smoking Behaviour and self confident. With such results, it means that the hypothesis presented in this penelitaian is not acceptable with the results obtained, because there was no significant relationship between the Smoking Behaviour with self confident in the students.*

**Keywords: Attitude Behaviour, Self Confident**

## المخلص

فرونطو، جوكو. ٢٠١٥ العلاقات بين سلوك التدخين والنفس ثقة على طلاب علم النفس من الجامعة الإسلامية في مالانج . الأطروحة. كلية علم النفس من الجامعة الإسلامية في مالانج.

المشرف : الأستاذ الدكتور الحاج مليادي, م. ف د. إ

المواقف تجاه سلوك التدخين رمز للمراهقين للحصول على الارتياح النفسي، وقادرة على جلب شعور بالراحة في حد ذاتها، حيث أن الشعور السائد هو أن الأمر يستغرق معظم الرجال في سن المراهقة، حيث كانت المواقف تجاه سلوك المدخنين قادرة على تقليل الشعور منفعل، شعور أقل راحة، وقادرة على كشف الجمود الذي يعتقد في الوقت عند هبوط ذلك اعتراف المدخنين. موقف المراهقين تتأثر بشدة بشعور بالثقة بالنفس (واثق). الثقة بالنفس هي الاعتقاد في حد ذاته، والاعتقاد بقدرة الأصول دون المعلنة مع الآخرين وتحاول دائماً أن تكون أفضل. خلفية صياغة مشكلة هناك موقفا علاقة UIN. تجاه سلوك التدخين مع الطالب ثقة بالنفس المدخنون علم النفس مالانج.

البحوث المتعلقة بالمشاكل: ١. كيف يمكن أن نستنتج موقفا مستوى تجاه سلوك الطلاب المدخنين التدخين في علم النفس في هناك علاقة بين المواقف تجاه -3. UIN ما هو مستوى طالبة تدرس علم النفس ثقة بالنفس في مالانج-2. UIN مالانج الباحثون وتهدف إلى معرفة: ١. معرفة UIN. التدخين مع سلوك ثقة بالنفس على الطلاب المدخنون علم النفس في مالانج لمعرفة مستوى طالبة تدرس علم النفس. 2. UIN مستوى المواقف تجاه التدخين سلوك طالبة تدرس علم النفس في مالانج لتحديد ما إذا كانت هناك علاقة بين المواقف تجاه التدخين مع سلوك ثقة بالنفس على -3. UIN ثقة بالنفس في مالانج UIN. الطلاب المدخنون علم النفس في مالانج.

ويستخدم هذا البحث نهج كمي. جمع البيانات باستخدام نموذج السؤال والوثائق. تحليل بيانات استخدام المنتج لحظة أن إضافة تصل إلى ٥٠ UIN الارتباط. السكان المستخدمة هو طالب ذكور الذين يدخنون في كلية علم النفس في مالانج طالبا.

حاليا في UIN من نتائج تحليل النتائج التي تم الحصول عليها سلوك التدخين في الموقف تجاه المدخنين طالب علم النفس على فئات يجري بنسبة UIN الفئة بنسبة ٧٦ في المائة من الطلاب والنتائج طالبة تدرس علم النفس ثقة بالنفس مالانج ٦٨% من ٥٠ طالبا. ويمكن الحصول نتيجة للعلاقة بين الموقف تجاه سلوك التدخين مع الثقة بالنفس تجاه سلوك التدخين لمستوى كبير من ٥% مما يعني أن هناك أي ( $p < 0.05$ ) ، مع قيمة رتابل رت رتابل حتى ٢٧٨٧, < ٠ رت علاقة كبيرة بين المواقف تجاه التدخين مع السلوك ثقة بالنفس. مع هذه النتائج، فهذا يعني أن الفرضية التي قدمت في هذا بينيليتيان غير مقبول مع النتائج التي تم الحصول عليها، لعدم وجود أية علاقة كبيرة بين المواقف تجاه التدخين مع السلوك ثقة بالنفس في الطلاب.

الكلمات الرئيسية: المواقف تجاه "سلوك التدخين"، وثقة بالنفس

## **Pendahuluan**

Merokok adalah suatu perilaku menghisap rokok sehingga perokok merasakan kemampuan berfikirnya lebih cemerlang dan kondisi psikisnya tenang, tetapi apabila seseorang berhenti merokok maka perasaan tenang, gelisah, dan salah tingkah. Belakangan ini peningkatan jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat, bahkan ditunjang dengan iklan rokok yang digambarkan dengan keberanian menghadapi tantangan dan ditambah kurangnya perhatian, pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang bahaya merokok secara mendalam mengakibatkan merebaknya sikap merokok. Ternyata, merokok menimbulkan berbagai dampak yang merugikan bagi orang yang merokok tetapi juga orang-orang yang berada di sekitarnya atau dikenal dengan perokok pasif. Merokok dapat memicu terjadinya kanker, mengakibatkan gangguan berfikir dan perilaku serta mengakibatkan depresi ringan (Susilowati, 2008). Meski semua orang tahu akan bahaya yang akan ditimbulkan akibat dari merokok, Sikap terhadap perilaku Merokok tidak pernah surut walaupun Sikap terhadap perilaku Merokok masih tidak dapat ditolerir oleh sebagian masyarakat. Hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari seperti di rumah, lingkungan kantor, angkutan umum maupun jalan raya. Hampir setiap saat dapat disaksikan dan dijumpai orang yang sedang merokok Masalah yang paling memprihatinkan adalah usia mulai merokok yang setiap tahun semakin muda.

Daniel Harm seperti yang dikutip oleh Christen dan Cooper (dalam Prasetyo, 2007) mengungkapkan bahwa alasan individu merokok sangat terkait dengan keinginan orang tersebut untuk mendapatkan kepuasan psikologis, alasan-alasan tersebut karena stimulasi, karena menginginkan suatu pegangan, kesenangan, ketenangan. Selain faktor perkembangan dan psikologis, masih banyak faktor dari luar individu yang mempengaruhi remaja merokok seperti faktor ekonomi, pola asuh orang tua, faktor lingkungan dan lain sebagainya. Pada

dasarnya Sikap terhadap perilaku Merokok ini adalah perilaku yang dipelajari, yang berarti ada pihak-pihak lain yang berpengaruh besar antara lain orang tua dan teman-teman sebaya.

Dalam setiap tahapan kehidupan, individu akan memiliki berbagai peran. Pada masa kanak-kanak, individu bisa berperan sebagai seorang anak, seorang adik, seorang kakak, ataupun seorang siswa. Pada masa remaja, masa peralihan antara masa kanak-kanak dan masa dewasa, seorang individu dapat memiliki peran yang lebih banyak lagi dibandingkan masa kanak-kanaknya. Individu remaja tersebut bisa menjadi anggota suatu organisasi, pelajar, dan lain sebagainya. Pada masa remaja akhir, umumnya peran individu sebagai siswa berubah menjadi mahasiswa. Mahasiswa berasal dari kata maha dan siswa, menurut kamus bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1993) maha berarti besar, sedangkan siswa artinya pelajar. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi mahasiswa, maka kata tersebut memiliki makna pelajar yang besar, yang berarti siswa tersebut akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar lagi. Sebagai mahasiswa, seorang individu akan dituntut untuk bisa menjadi lebih mandiri, lebih inisiatif, lebih dewasa, dan lebih matang dalam berpikir dan berperilaku. Hal itu tentu membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi.

Kepercayaan diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan kita butuhkan dalam hidup. Kepercayaan diri terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses. Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang ada pada diri seseorang (Barbara, 2005). Elizabeth Hartley (2000) menambahkan anak laki-laki lebih percaya diri pada usia 14 tahun (ketika kepercayaan diri berada pada titik terendah bagi sebagian besar anak perempuan) dan kurang percaya diri pada usia 19 tahun. Tidak seorangpun dapat mengembangkan kepercayaan diri

jika ia tidak mempercayai dirinya atau tidak memiliki harapan teguh bahwa sikap orang lain itu dapat dipercaya dan dapat diprediksi.

## **Sikap**

Mekanisme mental yang mengevaluasi, membentuk pandangan, mewarnai perasaan dan akan ikut menentukan kecenderungan perilaku individu terhadap manusia lainnya atau sesuatu yang sedang dihadapi oleh individu, bahkan terhadap diri individu itu sendiri disebut fenomena sikap. Fenomena sikap yang timbul tidak saja ditentukan oleh keadaan objek yang sedang dihadapi tetapi juga dengan kaitannya dengan pengalaman-pengalaman masa lalu, oleh situasi di saat sekarang, dan oleh harapan-harapan untuk masa yang akan datang. Sikap manusia, atau untuk singkatnya disebut sikap, telah didefinisikan dalam berbagai versi oleh para ahli (Azwar, 2007).

Azwar (2007), menggolongkan definisi sikap dalam tiga kerangka pemikiran. Pertama, kerangka pemikiran yang diwakili oleh para ahli psikologi seperti Louis Thurstone, Rensis Likert dan Charles Osgood. Menurut mereka sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.

Kedua, kerangka pemikiran ini diwakili oleh ahli seperti Chave, Bogardus,

LaPierre, Mead dan Gordon Allport. Menurut kelompok pemikiran ini sikap merupakan semacam kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan caracara tertentu. Kesiapan yang dimaksud merupakan kecenderungan yang potensial untuk bereaksi dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon .

Ketiga, kelompok pemikiran ini adalah kelompok yang berorientasi pada skema triadik (*triadic schema*).

Menurut pemikiran ini suatu sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif dan konatif yang saling berinteraksi didalam memahami, merasakan dan berperilaku terhadap suatu objek. Jadi berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa sikap adalah kecenderungan individu untuk memahami, merasakan, bereaksi dan berperilaku terhadap suatu objek yang merupakan hasil dari interaksi komponen kognitif, afektif dan konatif.

### **Sikap Terhadap Perilaku Merokok**

Penelitian yang di lakukan *LaPiere* (1934) Selama masa depresi ekonomi pada tahun 1930-an para psikolog social pada umumnya mendefinisikan sikap dengan istilah tingkah laku, sebagai kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu dalam situasi social (Allport, 1924;dalam Baron, 2004).

Menurut teori tingkah laku terencana (*theory of planned behaviour*) yang pertama kali dinyatakan *Ajzen dan Fishbein* (Baron,2004) menyatakan bahwa keputusan untuk menanmpikan tingkah laku tertentu adalah hasil dari proeses rasional yang di arahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan-urutan berfikir. Kemudian keputusan itu di refleksikan dalam tujuan tingkah laku, dimana menurut fishbein, Ajzein, dan banyak peneliti lain, seringkali dapat menjadi prediktor yang kuat terhadap cara kita akan bertingkah laku dalam situasi yang terjadi (Ajzein,1987). Berdasarkan teori ini, terdapat tiga faktor dalam intensi yaitu: *Attitudes toward a behaviour, Norma subjective, Perceived behavioural control*.

Menurut Oskamp 1984 (dalam Susmiati; 2003) mengatakan perilaku Merokok adalah kagiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu kemudian disulut api.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, sikap terhadap perilaku Merokok adalah perwujutan dari pemikiran yang di persepsikan yang menghasilkan kagiatan menghisap asap tembakau yang telah menjadi cerutu setelah disulut api.



## **Kepercayaan Diri (*Self Confident*)**

Menurut Lauster (2005) *self confident* (kepercayaan diri) merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya, dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung-jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta dapat mengenal kelebihan dan kekurangannya.

## **Mahasiswa Psikologi**

Mahasiswa berasal dari kata maha dan siswa, menurut kamus bahasa Indonesia (Poerwadarminta, 1993) maha berarti besar, sedangkan siswa artinya pelajar. Jika kedua kata ini digabungkan menjadi mahasiswa, maka kata tersebut memiliki makna pelajar yang besar, yang berarti siswa tersebut akan memiliki tanggung jawab yang lebih besar lagi. Sebagai mahasiswa, seorang individu akan dituntut untuk bisa menjadi lebih mandiri, lebih inisiatif, lebih dewasa, dan lebih matang dalam berpikir dan berperilaku. Hal itu tentu membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif korelasional, yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2002).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor sebab (variabel X) : Sikap Terhadap Perilaku Merokok, sedangkan Variabel terikat adalah faktor akibat (variabel Y): *Self confident* .

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik insidental sampling yaitu tehnik menentukan sample berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang

secara kebetulan atau incidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sample jika orang tersebut dipandang cocok sebagai sumber data. (Arikunto, 1998).

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Mahasiswa perokok Psikologi UIN Malang yang merokok berjumlah 50 dan peeneliti mengambil 50 responden, karena tidak semua mahasiswa merorok. Dengan jumlah mahasiswa 362, karena tidak semua mahasiswa merokok, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kepada mahasiswa, dan peneliti menemukan 50 sampel. Sehingga peneliti mengambil keseluruhan dari hasil wawancara dengan responden yang berjumlah 50 sampel. Jika dilihat dari teori Arikunto (1998).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode angket . peneliti menyebarkan angket kepada 50 orang mahasiswa Psikologi UIN Malang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu: angket sikap merokok dan angket kepercayaan diri.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Uji validitas variabel Sikap terhadap perilaku merokok didasarkan pada hasil analisis butir untuk 30 item angket Sikap terhadap perilaku merokok yaitu terdapat 23 item yang valid dengan 7 item yang gugur. Uji validitas variabel *self confident* didasarkan pada hasil analisis butir untuk 25 aitem angket *self confident* yaitu terdapat 17 aitem yang valid dan 8 aitem gugur.

Berdasarkan nilai indeks untuk uji relaibilitas dengan menggunakan Alpha Chronbach pada skala Perilaku merokok didapatkan nilai 0,880. Sikap terhadap perilaku merokok yang berarti sangat reliabel. Sedangkan untuk uji reliabilitas skala *self confident* juga menggunakan nilai Alpha Chronbach yaitu dengan nilai alpha 0,824 yang berarti sangat reliabel.

## Hasil penelitian

Analisis data digunakan untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah yang sudah terangkum di Bab 1. Analisis deskriptif ini memerlukan distributor normal yang didapat dari *Mean* (M) dan *standart deviasi* (SD) dari masing-masing variabel dengan menggunakan SPSS 16.00 *for windows*.

Pengujian hipotesis bertujuan untuk membuktikan ada tidaknya Hubungan Antara Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dengan *Self Confident* Pada Mahasiswa Perokok Psikologi UIN Malang. Hipotesis dalam penelitian ini adalah tidak ada korelasi positif antara Sikap Terhadap Perilaku Merokok Dengan *Self Confident* Pada Mahasiswa Perokok Psikologi UIN Malang. Semakin tinggi tingkat Sikap terhadap perilaku merokok maka semakin tinggi pula tingkat *self confident* dan sebaliknya. Pengujian hipotesis tersebut menggunakan computer program SPSS 16.00 *for windows*.

### Correlations

		Pm	Pd
pm	Pearson Correlation	1	-.110
	Sig. (2-tailed)		.448
	Sum of Squares and Cross-products	3.654E3	-302.960
	Covariance	74.565	-6.183
	N	50	50
pd	Pearson Correlation	-.110	1
	Sig. (2-tailed)	.448	
	Sum of Squares and Cross-products	-302.960	2.084E3
	Covariance	-6.183	42.523
	N	50	50